

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF

Zainuddin

SD Negeri 014660 Perk. Padang Pulau, kab. Asahan

Abstract: This study aims to improve learning outcomes by using reflective learning models on science subjects of energy materials and changes in class VI SD Negeri 014660 Perk. Padang Pulau academic year 2017/2018. The subjects of this study are all students of class VI which amounted to 16. While the object of this research is the result of student learning on science subjects of energy matter and its changes with the application of learning model reflektif. The data collection tool uses observation and test. In the early pretest obtained the test results of student learning on energy materials and changes yatu with average value 45 and percentage of classical mastery 18.75% (3 students). After applied the reflective learning model in cycle I obtained the achievement level of student achievement reaches the average value 64,37 with the percentage 43,75% (7 students). While in cycle II obtained achievement level of learning achievement reaching average value 82,5 with student mastery percentage equal to 87,5% (14 student). Thus it can be concluded that by using Reflective learning model on the learning process can improve student learning outcomes when applied to science lessons with the material Energy and its changes in Class VI SD Negeri 014660 Perk. Padang Pulau academic year 2017/2018.

Keywords: reflective, energy, energy changes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran reflektif pada mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya di kelas VI SD Negeri 014660 Perk. Padang Pulau tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 16. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya dengan penerapan model pembelajaran reflektif. Alat pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Pada pretest awal diperoleh tes hasil belajar siswa pada materi energi dan perubahannya yatu dengan nilai rata-rata 45 dan presentase ketuntasan klasikal 18,75% (3 siswa). Setelah diterapkan model pembelajaran reflektif pada siklus I diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 64,37 dengan presentase 43,75% (7 siswa). Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar mencapai nilai rata-rata 82,5 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 87,5% (14 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa bila diterapkan pada pelajaran IPA dengan materi Energi dan Perubahannya di Kelas VI SD Negeri 014660 Perk. Padang Pulau Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: reflektif, energi, perubahan energi

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Karena melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia. Secara khusus, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat siswa di lingkungan sekolah. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal di sekolah adalah IPA. Untuk dapat memahami dan menguasai IPA pun diperlukan pendidikan yang baik agar pembelajaran menjadi bermakna dan ilmu IPA yang diperoleh dapat berguna bagi masa depan siswa kelak.

IPA merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). IPA yang juga merupakan dasar dari beberapa ilmu tentang alam, seharusnya menjadi mata pelajaran yang dikuasai sedari dini oleh siswa. Tuntutan globalisasi di zaman sekarang pun menuntut para generasi penerus untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya IPA. IPA merupakan ilmu utama yang mendasari perkembangan teknologi. Teknologi yang kini sedang berkembang pesat, baik teknologi informasi dan komunikasi, teknologi elektronika, maupun teknologi mesin, tidak terlepas dari peranan IPA. IPA lah yang menyokong sistem logika dan perhitungan-perhitungan yang pas sehingga teknologi berkembang serta dapat mempermudah pekerjaan manusia. Seperti yang disebutkan dalam Panduan KTSP (BSNP) Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar (2009: 117) bahwa:

IPA merupakan ilmu universal

yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan IPA. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan IPA yang kuat sejak dini.

Berdasarkan urgensi IPA tersebut, setiap siswa diharapkan mampu untuk memahami dan menguasai mata pelajaran ini melalui pembelajaran yang mereka peroleh di setiap jenjang pendidikan. Dalam Mata Pelajaran IPA, terdapat materi Energi dan Perubahannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 014660 Perk. Padang Pulau, masih banyak siswa yang mengalami rendahnya hasil belajar pada materi IPA ini dikarenakan siswa lebih senang bercerita pada teman sebangkunya, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang karena dalam pelaksanaannya di dalam kelas guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak mendengar, menulis dan menghafal pelajaran IPA yang disampaikan gurunya di kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan masalah bahwa guru kurang menggunakan model yang bervariasi pada saat pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa kurang minat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, siswa Kelas VI

kurang aktif dalam materi pelajaran, siswa membutuhkan media atau model pembelajaran yang menarik agar siswa tersebut bersemangat dalam mengikuti proses belajar setiap harinya terutama dalam materi pembelajaran IPA. Bila siswa termotivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, diharapkan bagi guru untuk memahami masalah yang dihadapi siswa dalam materi pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk lebih mengembangkan kekompetensinya. Sesuai peranan dalam IPA dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk menjadi wahana pengetahuan bagi siswa dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan mencapai pembelajaran bermakna.

Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *reflektif* sebagai melatih daya menganalisis siswa dengan pengalaman yang ia alami sehari-hari dan melatih siswa untuk mampu mengambil kesimpulan dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran *reflektif* termotivasi langsung atau dapat berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hal diatas, peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin memberdayakan potensi yang sudah ada disekolah ini, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

METODE

Penelitian ini mengarah pada penggunaan model pembelajaran *Reflektif* pada mata pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya di Kelas VI SD Negeri 014660 Perk. Padang Pulau Tahun Pelajaran 2017/2018.

014660 Perk. Padang Pulau tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan adalah 16 orang siswa. Sementara objek dan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis kualitatif data yang dilakukan dengan perbandingan persentase guna menilai seberapa luaskah pelaksanaan PTK, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan data yang sudah masuk.
- b. Melakukan penafsiran/menganalisis data.
- c. Menyimpulkan apakah tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa.
- d. Tahap tindak lanjut yang merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e. Pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Keadaan

Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hasil belajar IPA pada materi Energi dan Perubahannya dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif di Kelas VI SD Negeri 014660 Perk. Padang Pulau tahun pelajaran 2017/2018. Selama ini penelitian berlangsung diupayakan keseluruhan siswa hadir di kelas (kehadiran 100%), ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan tidak mempengaruhi kesimpulan hasil penelitian.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti memulai pelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran reflektif pada pembelajaran IPA Kelas VI, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, untuk mengetahui lebih jauh seberapa rendah hasil belajar siswa Kelas VI pada mata pelajaran IPA kemudian peneliti terlebih dahulu menguji siswa kelas siswa Kelas VI SD dengan memberikan tes awal (Pre Test) kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan pada siklus I.

Sebelum diberikan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan pretest (tes awal) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa pada materi Energi dan Perubahannya.

Dari data dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretes yaitu 45. Dari 16 siswa, 3 siswa telah tuntas (18,75%). Karena hasil belajar siswa masih rendah, untuk itu perlu dilakukan perencanaan kembali untuk menjalankan/melanjutkan ke Siklus I dari tes awal dapat diketahui jenis kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal adalah:

1. Siswa masih tergolong rendah penguasaannya dalam materi Energi dan Perubahannya.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Energi dan Perubahannya
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar

Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan kesulitan-kesulitan di atas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah yaitu: menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Reflektif, menyediakan bahan dan alat-alat (media) yang digunakan dalam pembelajaran melalui reflektif menyediakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran selama penerapan tindakan pada siklus I, menyediakan kamera untuk pengambilan dokumentasi pada pelaksanaan pembelajaran dengan model reflektif.

Pelaksanaan

Peneliti melakukan pelaksanaan model pembelajaran Reflektif dengan tahapan sebagai berikut: (1) mengucapkan salam pembuka, (2) peneliti mengajak siswa untuk merapikan kursi masing-masing, dan setelah itu mengabsensi siswa, (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) kemudian peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa, (5) peneliti membagi siswa berkelompok, dengan beranggotakan 4 orang siswa, (6) peneliti membuka pelajaran dengan mengkaitkan materi pelajaran sebelumnya, (7) peneliti mendemonstrasikan/menyajikan materi kepada perwakilan setiap kelompok, (8)

peneliti memberikan kesempatan siswa atau ketua kelompok untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya misalnya melalui bagan/ peta konsep, (9) peneliti meminta siswa lain (anggota kelompok) untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan temannya, (10) peneliti menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, (11) peneliti menerangkan semua materi yang disajikan seet itu, (12) peneliti memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (13) peneliti dan siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang Energi dan Perubahannya.

Pada awalnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, yang setiap kelompoknya beranggotakan 4 orang siswa kemudian perwakilan setiap kelompok dipanggil ke depan agar guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada perwakilan kelompok tersebut. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah tentang Energi dan Perubahannya.

Setelah diskusi yang dilakukan oleh siswa selesai, guru mempersilahkan kepada salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi materi mereka kepada guru dan anggota kelompok lain. Selain itu guru memberikan peluang untuk melakukan tanya jawab antar kelompok agar guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan, dengan sesekali guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaan siswa yang dilontarkan ke kelompok lain.

Setelah siswa selesai mempresentasikan materi yang telah mereka diskusikan dan proses tanya

jawab selesai, guru kembali menyimpulkan materi ajar agar tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa nilai, pujian, tepuk tangan dan sanjungan yang akan membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Observasi

Observasi dilakukan oleh guru Kelas VI dengan tujuan apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang dan melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan adalah guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan, terutama pada penggunaan meng-gunakan model pembelajaran Reflektif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari siklus I dapat dilihat bahwa skor rata keterlibatan siswa pada siklus I Materi Energi dan Perubahannya dengan nilai 65,62 (cukup). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih rendah ini dikarenakan masih ada siswa yang masih kurang paham terhadap IPA dengan materi Energi dan Perubahannya.

Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai Energi dan Perubahannya. Hal ini dapat disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan aspek umum membuka pelajaran, penggunaan waktu dan strategi,

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan siswa, dan mengadakan evaluasi dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan tabel di atas hanya 7 siswa (43,75) yang dapat dikatakan tuntas, dengan nilai rata-rata mencapai 64,37. Dalam post test siklus I siswa masih mengalami kesulitan tentang materi Energi dan Perubahannya, dimana banyak sebagian siswa yang salah dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu dilakukan post test siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif. Selain itu masih ada sebagian siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan tingkat penguasaan kelas serta kurang memberikan arahan tentang langkah kerja Reflektif sehingga siswa kurang terdorong dalam mengikuti pembelajaran dan hanya sebagian kecil siswa yang mau berpartisipasi dalam kelompok.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II mengingat dalam siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Siklus II

Perencanaan

Prosedur ini sama dengan siklus I, tahap pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. dimana peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa untuk mengatasi siswa yang kurang memahami materi Energi dan Perubahannya, peneliti sebagai guru lebih memberi motivasi dan mengupayakan agar suasana belajar lebih menyenangkan.

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu guru melakukan perencanaan sebagai berikut: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan yang dibutuhkan selama belajar mengajar berlangsung, (3) menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa saat mengajar, (4) mempersiapkan materi ajar dengan materi Energi dan Perubahannya, (5) mempersiapkan lembar kerja yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti menerapkan kembali dan memfokuskan pada penerapan model pembelajaran Reflektif dengan memvariasikan lagi motivasi yang diberikan guru agar para siswa dapat lebih ikut berpartisipasi dan tidak hanya diam atau malu pada saat menyampaikan pendapatnya. Disini peneliti yang berperan sebagai guru lebih memfokuskan pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang agar tujuan

pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi siswa dan menyampaikan indikator serta tujuan yang harus dicapai tentang materi yang akan dipelajari sehingga siswa lebih semangat saat memulai pelajaran, setelah itu guru menyampaikan materi Energi dan Perubahannya dengan menerapkan model pembelajaran Reflektif sesuai dengan langkah-langkah kerjanya.

Peneliti yang berperan sebagai guru mulanya membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setelah itu guru memanggil perwakilan setiap kelompok ke depan untuk menyampaikan kembali materi pelajaran tentang Energi dan Perubahannya kepada setiap perwakilan kelompok agar nantinya perwakilan kelompok tersebut menyampaikan kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya dengan menggunakan catatan-catatan kecil ataupun bagan yang akan mempermudah mereka dalam memahami isi materi pembelajaran. Diskusi ini dipimpin dan diawasi oleh peneliti yang berperan sebagai guru di Kelas VI.

Sebelumnya, guru mempersiapkan konsep-konsep yang akan dibelajarkan kepada siswa yaitu berupa kata kunci-kata kunci yang dituliskan dalam potongan-potongan kertas dengan materi Energi dan Perubahannya. Kemudian setiap perwakilan kelompok mengambil salah satu potongan kertas tersebut.

Setelah diskusi yang dilakukan oleh siswa selesai, guru mempersilahkan kepada salah satu anggota kelompok untuk

mempresentasikan hasil diskusi materi mereka kepada guru dan anggota kelompok lain. Selain itu guru memberikan peluang untuk melakukan tanya jawab antar kelompok agar guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan, dengan sesekali guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaan siswa yang dilontarkan ke kelompok lain.

Setelah siswa selesai mempresentasikan materi yang telah mereka diskusikan dan proses tanya jawab selesai, guru kembali menyimpulkan materi ajar agar tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa nilai, pujian, tepuk tangan dan sanjungan yang akan membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Observasi

Pada tahap observasi di siklus II ini, pengamatan dilakukan oleh wali Kelas VI dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif*. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti telah dapat dikatakan mampu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif* serta telah meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar terutama pada pelajaran IPA. Selain itu juga, peneliti sudah dapat memahami materi yang diajarkan kepada siswa.

Skor rata-rata keterlibatan siswa pada siklus II mencapai 26 dengan nilai 81,25 (baik sekali).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sangat dilibatkan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Upaya-upaya yang telah dilakukan pada pembelajaran IPA pada siklus II semakin baik sewaktu proses belajar mengajar. Kemudian dilihat hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 14 siswa (87,5%) mencapai ketuntasan belajar. Hal ini berarti tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penguasaan materi Energi dan Perubahannya dengan menggunakan Reflektif telah tercapai sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan pada siklus II, diperoleh bahwa pembelajaran sudah sangat baik. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru sudah optimal dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas, cara guru dalam mengajar sudah sangat baik dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selain itu guru juga telah berhasil dalam hasil belajar siswa sehingga siswa lebih mengerti dan paham pada pelajaran IPA dengan materi Energi dan Perubahannya. Proses pembelajaran juga sudah terarah pada siswa, tidak hanya terfokus kepada guru.

Pada siklus II ini hasil belajar sudah meningkat secara signifikan dan lebih aktif lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah berani mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri tanpa harus malu atau merasa takut salah dengan ide atau pendapat yang disampaikan di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dalam pembelajaran

menggunakan model pembelajaran Reflektif sudah baik dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Reflektif pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi dan Perubahannya di Kelas VI SD Negeri 014660 Perk. Padang Pulau Tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari:

1. Pada saat diberikan tes awal (pretest), pencapaian tes hasil belajar siswa pada materi pokok Energi dan Perubahannya yang dengan nilai rata-rata 45 dan persentasenya 18,75% (3 siswa). Setelah diterapkan metode *Reflektif* pada siklus I diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 64,37 dengan persentase 43,75%. Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 82,5 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 87,5%.
2. Hasil observasi keterlibatan siswa dengan aspek umum yaitu partisipasi, persiapan alat, penggunaan alat, sikap antusias, kerjasama dan ketepatan waktu. Pada siklus I diperoleh skor 21 dengan nilai rata-rata 65,6 kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor 26 dengan nilai rata-rata 81,25 kategori baik sekali. Hasil observasi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,6.
3. Hasil observasi kegiatan peneliti

selama pembelajaran berlangsung dengan aspek umum yaitu membuka pelajaran, penggunaan waktu dan strategi, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan siswa dan mengadakan evaluasi. Pada siklus I diperoleh skor 28 dengan nilai 70

rata-rata kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor 33 dengan nilai rata-rata 82,5 kategori baik sekali. Hasil observasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada observasi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S.Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin,Zainal.2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari,dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baharuddin dan Era Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta
- Sadiman, A.S. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto.2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaenal Arifin.(2012). *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya